

**Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran melalui
Dongeng Pengantar Tidur Karya Klaudy Premas dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Saptiana Sulastr¹, Aqis Yuliansyah²**

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

¹saptianasulastr²⁹²@gmail.com

Abstrak

Kehadiran sastra banyak memberikan nilai yang dapat dipetik sebagai tuntunan kehidupan. Salah satu karya sastra yang dapat memberikan nilai karakter kejujuran adalah dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kejujuran melalui dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Data penelitian berupa kutipan yang mengandung sub fokus masalah. Sumber data yang digunakan adalah buku kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan kartu pencatat data. Sementara itu, teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter dengan menggunakan teknik analisis isi berupa kajian isi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keistimewaan nilai karakter kejujuran yang dihadirkan dalam cerita dan dipresentasikan oleh tokoh-tokoh binatang yang menjadi tokoh utama. Penguatan pendidikan karakter kejujuran disajikan dalam cerita dongeng yang menarik dari aspek narasi dan ilustrasi sehingga berdampak terhadap kecintaan anak-anak terhadap dongeng sehingga dapat melakukan refleksi dengan menghubungkan isi cerita dengan nilai kejujuran. Dalam hal inilah anak-anak akan melakukan penguatan pendidikan karakter kejujuran dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari yang meliputi nilai jujur dalam perbuatan, jujur pada diri sendiri, dan jujur dalam niat dan kemauan.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, dongeng, bahasa Indonesia

Abstract

The presence of literature provides many values that can be learned as life guidance. One of the literary works that can give the character value of honesty is fairy tales. This study aims to describe the value of honesty through Klaudy Premas' bedtime stories in Indonesian language learning. The method used is a descriptive method with a qualitative form. The research data is in the form of quotations containing sub-focus problems. The data source used is the book collection of bedtime tales by Klaudy Premas. The tools used in this study were the researchers themselves assisted by data recording cards. Meanwhile, the data collection technique used is the documentary study technique using a content analysis technique in the form of a content study. Based on the research results, it is found that the character values of honesty are presented in the story and presented by the animal characters who are the main characters. Strengthening honesty character education is presented in interesting fairy tales from the aspect of narrative and illustration so that it has an impact on children's love for fairy tales so that they can reflect by connecting the contents

of the story with the value of honesty. In this case the children will strengthen honesty character education by relating it to everyday life which includes the values of being honest in deeds, being honest with yourself, and being honest in your intentions and will.

Keywords: *the value of character education, fairy tales, Indonesian*

PENDAHULUAN

Konteks sastra didefinisikan sebagai karya tulis yang menonjolkan ciri-ciri unggulan seperti kredibilitas, kesenian, dan keindahan isi dan ekspresi dibandingkan karya sastra lainnya. Dokumen ini juga menguraikan isu-isu manusia, sosial dan intelektual dengan cara tertentu. Sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia, mengekspresikan dirinya dan memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia. Sastra merupakan cara manusia mengekspresikan diri sesuai dengan kehendaknya. Karya sastra merupakan salah satu cara mempelajari sastra untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia, dan menikmati setiap aspek kehidupan secara luas dan mendalam.

Keberadaan sastra menawarkan banyak nilai yang dapat dipelajari sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai itu bersifat abstrak (tidak tampak) dan tidak terpengaruh oleh panca indera manusia. Namun, dimungkinkan untuk menentukan apakah orang yang menjadi objek nilai melakukan suatu tindakan atau tindakan yang terkait dengan nilai positif atau negatif. Nilai adalah kualitas suatu tatanan yang bermakna bagi kehidupan seseorang. Orang menerima atau menolak keberadaannya karena kehadiran nilai dalam hidupnya dapat memancing tindakan dan reaksi.

Kemendikbud telah merancang 18 nilai pendidikan karakter yang meresapi peserta didik dengan tujuan membangun kepribadian masyarakat. Nilai 18 karakter sesuai dengan kaidah umum pendidikan dan mudah diterapkan untuk diterapkan baik dalam praktik pendidikan sekolah maupun madrasah. Selain itu, membentuk indikator kompetensi dan prestasi pada semua mata pelajaran, baik di sekolah maupun di madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur dan ditinjau.

Nilai 18 karakter ini mirip dengan 36 butir Pancasila, tapi setidaknya kemasan barunya lebih menarik. Oleh karena itu, 18 nilai pendidikan karakter harus diinternalisasikan pada semua mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pendidikan kepribadian dapat dipahami sebagai pendidikan nilai kejujuran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, memelihara hal-hal yang baik, dan mencapai serta menyebarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Minimnya pendidikan kepribadian pada anak Indonesia menurunkan nilai-nilai pendidikan anak Indonesia. Misalnya, kurangnya nilai kejujuran terhadap orang lain dalam kehidupan sosial. Nilai kejujuran sebagai rumusan masalah penelitian, pertama nilai kejujuran dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, bahasa dan perilaku. Kejujuran adalah sikap dan perbuatan yang mengarahkan agar berkata apa adanya. Menurut Mustari (2014:12) mengatakan bahwa “jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan

lurus sekaligus tiadanya bohong, curang ataupun mencuri. Sedangkan menurut Listyarti (2012:6) mengatakan bahwa “jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”. Selaras dengan pendapat diatas Samani dan Haryanto (2017:51) mengatakan bahwa “Jujur yaitu menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthines*), dan tidak curang (*no cheating*)”.

Setelah membaca kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan kehidupan tokoh dongeng. Itu terjadi lebih dari nilai mendidik setiap kepribadian atau kepribadian lain. Nilai kejujuran merupakan nilai yang menjadi dasar lahirnya sifat dan karakter masyarakat. Setelah membaca antologi cerpen karya Klaudy Premas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan kehidupan tokoh dongeng. Nilai rasa ingin tahu merupakan nilai yang diperlukan untuk memasuki kehidupan sosial, dan pendidikan karakter lebih nyata bagi setiap kepribadian. Nilai pendidikan karakter banyak ditemukan dalam karya sastra. Salah satunya adalah sastra lisan seperti dongeng. Dongeng adalah bentuk populer dari cerita rakyat yang dapat ditemukan di berbagai belahan dunia. Dongeng sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat fantasi. Banyak dongeng dikaitkan dengan masa kini, tetapi dongeng berkembang di masyarakat kuno. Tapi dongeng bukan hanya untuk hiburan. Dongeng juga berfungsi sebagai alat bantu pengajaran karena mengandung pesan-pesan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dongeng yang bisa Anda pelajari adalah dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas.

Amin (2012:1) mengatakan bahwa “karakter adalah sifat-sifat yang baik yang menyenangkan orang tua, guru, keluarga dan masyarakat sekitar. Sifat-sifat yang baik yang menyenangkan itu tampak pada ucapan dan perilaku anak didik. Karakter sangat berarti pada diri anak didik agar ia diterima ketika bergaul dengan orang lain, misalnya dengan orang tua, orang yang lebih tua, tetangga dan kawan-kawan, dll. Sifat seorang anak dengan anak yang lain pada dasarnya mengacu pada karakter dalam sifat-sifat yang baik-baik dan menyenangkan orang lain yang ada disekitarnya. Karakter adalah hal unik dan khas yang merupakan pembeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam berucap dan berperilaku.

Menurut Suhardi (2018:50) menyatakan bahwa “dongeng sudah lama menjadi bagian hidup dari masyarakat Indonesia. Dulu, setiap orang tua menidurkan anak-anaknya dengan cara mendongeng. Oleh sebab itu dongeng sering disebut sebagai cerita pengantar tidur”. Namun jangan salah arti, dongeng juga kaya dengan nilai estetik dan pendidikan. Dongeng dikatakan memiliki unsur estetik karena didalam dongeng mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai inilah yang membuat anak senang mendengarnya hingga dirinya tertidur saat mendengarkan dongeng dari orang tuanya. Nilai pendidikan pada dongeng yaitu melalui kegiatan mendongeng terjadi kontenplasi antar cerita yang didengar dengan

pengalaman batin yang ada didalam diri anak dan hasilnya terjadilah proses pembentukan moral anak.

Kearifan lokal merupakan latar belakang dari kebiasaan-kebiasaan kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal maupun pengetahuan lokal juga merupakan bagian kebudayaan lokal. Menurut Sularso dan Maria (2017: 3) menyatakan bahwa kebudaan lokal bisa berwujud atau berbentuk nilai-nilai yang tidak nampak namun diyakini dan dilaksanakan oleh suatu kelompok tertentu. Pendapat lain mengenai kebudayaan lokal yang dinyatakan oleh Ratna (2011: 91) adalah gejala kebudayaan, kearifan lokal, dan pengetahuan lokal terbentuk secara evolusionis selama bertahun-tahun bahkan berabad-abad baik secara sengaja maupun tidak bahkan mungkin secara sistem coba dan gagal (*trial and error*).

Dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas berisikan 20 kisah peri dan kisah kerajaan, 20 fabel dan 20 cerita-cerita petualangan. Melalui dongeng ini, dapat memunculkan imajinasi dan kreativitas. Dongeng ini terinspirasi oleh cerita-cerita sebelumnya dan ditambahkan ide-idenya oleh penulis. Karena penulis akan menghadirkan kepada pembaca sebuah cerita yang kreatif, imajinatif dan inovatif, di mana dongeng-dongengnya memberikan dampak positif bagi anak-anak dan disukai oleh mereka untuk membacanya. Ada nilai pendidikan yang bisa dipetik dalam setiap cerita yang penulis sampaikan kepada pembaca dan nilai mendidik yaitu kejujuran yang tersembunyi dalam karakter tokoh agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan memahami pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca, pembaca juga merasakan dampak positif setelah membaca kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas. Ada banyak cara untuk mengkaji sastra lisan, salah satunya dengan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra memperhatikan aspek dokumenter sastra, berdasarkan kenyataan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret dari suatu fenomena sosial. Pada dasarnya, fenomena sosial bersifat konkret, terjadi sehari-hari di sekitar kita, dapat diamati, difoto, dan direkam. Dalam hal ini, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh fiksi dan situasi yang diciptakan pengarang sendiri dengan konteks historis sumbernya. Semua studi sastra mau tidak mau menggunakan pendekatan pemahaman dan fokus pada analisis. Pengarang memperkenalkan unsur sosiologis ke dalam dongeng dan mengungkap aspek pemahaman dasar kehidupan manusia dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra berpandangan bahwa ada hubungan esensial antara karya sastra dan masyarakat. Diharapkan para pembaca dapat menyaksikan dan mempelajarinya, khususnya bagi anak-anak, sehingga mereka memiliki sikap yang mendekatkan kita pada individualitasnya. Nilai kejujuran merupakan sikap yang harus diungkapkan dalam kehidupan sosial untuk membangun interaksi yang lebih dalam dengan individu lain.

Kajian ini seharusnya memberikan gambaran konkrit unsur sosiologi sastra dalam antologi cerita pengantar tidur karya Cloudy Premas. Peneliti memilih sosiologi sastra sebagai penelitian dalam penelitian ini karena dongeng berfungsi sebagai media pendidikan karena mengandung pesan yang bermanfaat dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan sosial. Memahami hubungan antara sosiologi dan dongeng dalam kunci sastra. Lebih ditekankan pada tempat sastra dan kandungan sastra dalam masyarakat dan ada kecenderungan untuk menanamkan

hal-hal yang bermanfaat kepada orang lain berupa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter dan karya sastra serta berkaitan dengan perusahaan.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memperkenalkan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas sebagai buku yang diakui keberadaannya karena buku tentang dunia dongeng telah banyak mengalami perubahan yang selama ini hampir tidak pernah didengar karena tidak dipublikasikan dimedia cetak maupun elektronik, sebagai generasi muda pencinta dongeng tentu saja dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan mengenai dongeng-dongeng baru dan pengarang yang merupakan masyarakat asli Kalimantan Barat dan memperkenalkan bahwa karya-karya anak daerah Kalimantan Barat harus dilestarikan, diapresiasi dan diperkenalkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Dongeng Pengantar Tidur Karya Klaudy Premas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian Ini Disusun Sesuai Dengan Renstra (Rencana Strategis) Penelitian Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2020-2025 berdasarkan beberapa paradigma satu diantaranya adalah pendidikan membentuk karakter yang menekankan pada orientasi kebudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian. Kepribadian dengan karakter unggul antara lain bercirikan kejujuran dan berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan. Ciri tersebut salah satunya yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun bidang unggulan yang akan dibahas mengenai Pendidikan dan Pembelajaran Karakter berbasis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kearifan lokal. Topik yang akan diangkat yaitu berkaitan dengan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya, pada tahun 2021-2022 membahas kajian dasar nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, tahun 2023-2024 membahas mengenai butir-butir nilai karakter dalam pembelajaran, kemudian pada tahun 2025 menciptakan modul elektronik nilai karakter dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Darmadi (2011:19) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data terkumpul. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sejalan dengan pendapat Moleong (2012:125) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial atau fenomena tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar apa yang dialami subjek penelitian, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan metode ilmiah yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan dalam menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. menurut Ratna

(2015:59) “pendekatan sosiologi sastra menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu”.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa kata-kata maupun kalimat pada kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter yaitu nilai kejujuran, nilai rasa ingin tahu. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas. Buku kumpulan dongeng ini berisi 20 fairy tales, 20 fabel dan 20 adventure stories berjumlah 270 halaman yang diterbitkan oleh Pustaka One di Pontianak tahun 2016. Kumpulan dongeng ini merupakan edisi pertama milik Klaudy Premas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Studi dokumenter. Studi dokumenter bersifat dokumentasi. Menurut Zuldafrial (2011:39) “Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam mengolah dan menganalisis data-data nilai pendidikan karakter khususnya nilai kejujuran dalam kumpulan dongeng pengantar tidur karya Klaudy Premas dibantu dengan kartu pencatat data untuk mencatat data agar peneliti lebih mudah mengklasifikasikan dan mengingat data secara sistematis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dikemukakan adalah dengan mendeskripsikan sub fokus masalah yang meliputi nilai kejujuran dan rasa ingin tahu. Adapun hasil rinciannya sebagai berikut.

A. Nilai Kejujuran dalam Dongeng Pengantar Tidur Karya Klaudy Premas

Kejujuran adalah kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Jujur adalah salah satu butir nilai karakter yang dianggap mempunyai peranan yang penting. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, tidak berbohong, konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan berani karena benar dan dapat dipercaya. Jujur mempunyai beberapa bentuk diantaranya a) jujur pada diri sendiri b) jujur dalam berkata (berucap) c) jujur dalam perbuatan d) jujur dalam niat dan kemauan.

1. Jujur dalam Berkata

Kejujuran dalam berkata adalah “Salah satu yang dapat menyelamatkan manusia adalah apabila ia dapat menjaga lisannya. Artinya bahwa jujur dalam berkata merupakan alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan. Wajib seorang manusia menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Benar dan

jujur dalam berkata merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan jelas diantara macam-macam kejujuran”. Adapun jujur dalam berkata data yang ditemukan sebagai berikut.

Data 1

“Saat dia ingin membunuhnya, betapa terkejutnya dia bahwa yang dia bawa bukan seorang bayi tetapi seekor kucing anggora. Jadi si pelayan mengadukan hal itu kepada putri vera.” (Premas, 2016:6)

Kutipan data 1 menggambarkan bahwa pelayan yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“Jadi si pelayan mengadukan hal itu kepada putri vera”*. Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari si pelayan yang mengadukan bahwa yang dibawanya bukan seekor bayi tetapi seekor kucing anggora. Pelayan mengatakan dengan sebenar-benarnya dan mengadukan apa yang dilihat oleh matanya kepada putri vera sehingga putri vera marah karena rencananya gagal untuk membunuh putri sals. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam berkata dikarenakan wajib seorang menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Kutipan ini mengajarkan bahwa katakanlah yang sebenarnya jika melihat hal tersebut benar-benar terjadi walaupun kejujuran itu susah untuk diungkapkan.

Data 2

“Sang ratu menjawab bahwa diusir oleh adik iparnya dari kerajaan dan hendak membunuhnya”. (Premas, 2016:7)

Kutipan data 2 menggambarkan bahwa sang ratu yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“menjawab bahwa diusir oleh adik iparnya dari kerajaan dan hendak membunuhnya”* kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari sang ratu setelah menjawab pertanyaan dari si penyihir bahwa apa yang dikatakannya benar-benar terjadi dan kejadian tersebut benar-benar menyimpannya sehingga membuatnya harus pergi dari kerjaan dan tersesat ke dalam hutan terlarang dan bertemulah ia dengan si penyihir yang baik hati yang bersedia memberinya makanan. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam berkata dikarenakan wajib seorang menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa dengan mengatakan kejujuran kepada orang lain, maka kita akan mendapat kebaikan dari orang lain pula.

Data 3

“Salbera strong menjawab, ayah angkatku memberikannya padaku dan mengatakan bahwa cincin itu sudah ada bersamaku saat aku masih bayi.”(Premas, 2016:11)

Kutipan data 3 menggambarkan bahwa salbera strong yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“ayah angkatku memberikannya padaku dan mengatakan bahwa cincin itu sudah ada bersamaku saat aku masih bayi”*. Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari salbera strong setelah menjawab pertanyaan dari sang ratu bahwa yang dikatakannya benar-benar terjadi kepadanya dan ayah angkatnya juga mengatakan kejujuran kepada salbera strong bahwa cincin itu sudah bersamanya sejak bayi saat ayah angkatnya menemukannya dahulu. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam berkata dikarenakan wajib seorang menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa ketika ingin mengetahui segalanya dengan kejujuran maka mulailah mengatakan sesuatu hal dengan kejujuran pula.

Data 4

“Sang ratupun menjawab, ayahmu adalah seorang raja dikerajaan besar itu diseberang hutan.”(Premas, 2016:11)

Kutipan data 4 menggambarkan bahwa sang ratu yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“ayahmu adalah seseorang dari kerajaan besar itu diseberang hutan”*. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran dari sang ratu setelah menjawab pertanyaan dari putri salsa bahwa yang dikatakannya adalah fakta sebenarnya bahwa ayah kandungnya merupakan raja dari kerajaan besar diseberang hutan dan putri salsa merupakan anak kandungnya yang selama ini hilang. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam berkata dikarenakan wajib seorang menjaga lisannya, tidak berkata kecuali benar dan jujur. Kutipan ini mengajarkan bahwa dengan mengungkapkan kejujuran maka kita akan mendapatkan kebaikan dalam hidup.

2. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan adalah “kejujuran yang seimbang antara lahiriah dan batiniah”. Adapun data jujur dalam perbuatan datanya sebagai berikut.

Data 1

“Si peri tua yang menyaksikan hal tersebut, melaporkan tindakan peri ludy terhadap anak itu kepada ratu peri. Ratu peri langsung memanggil peri ludy setelah mendengar hal itu”. (Premas, 2016:15)

Kutipan data 1 menggambarkan bahwa peri tua yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“si peri tua yang menyaksikan hal tersebut, melaporkan tindakan peri ludy terhadap anak itu kepada ratu peri”*. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran peri tua yang melaporkan tindakan peri ludy terhadap anak itu kepada ratu peri. Peri tua mengatakan kejujuran dengan menyaksikan kejadian sebenarnya bahwa peri ludy telah menolong anak laki-laki miskin yang ingin memakan buah apel dan peri ludy pun dibebaskan dari hukumannya. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam perbuatan yaitu kejujuran yang seimbang antara lahiriah dan batiniah. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa dengan mengatakan berita dengan kejujuran akan membuat orang lain bahagia dan terbebas dari masalah.

Data 2

“Para peri penjaga menangkap brian dan teman-temannya, membawa mereka menghadap pemimpin peri penjaga hutan. Para peri penjaga hutan mengadukan kelakuan mereka kepada pemimpin peri penjaga hutan. Si pemimpin pun menghukum brian dan teman-temannya menjadi sekumpulan semut.” (Premas, 2016:43)

Kutipan data 2 menggambarkan bahwa Si para peri yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“Para peri penjaga hutan mengadukan kelakuan mereka kepada pemimpin peri penjaga hutan”*. Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari para peri yang mengadukan kelakuan brian dan teman-temannya kepada pemimpin peri bahwa mereka sering membuat keributan dan membuat kesalahan fatal pada hari itu atas kesalahan brian dan teman-temannya dihukum menjadi sekumpulan semut. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam perbuatan yaitu kejujuran yang seimbang antara lahiriah dan batiniah. Kutipan ini mengajarkan bahwa dengan mengatakan kejujuran dapat mendidik orang lain agar bersikap baik terhadap diri kita.

Data 3

“Setelah beberapa hari datanglah orang-orang yang membawa beberapa penyemprot yang berisi cairan pembasmi hama. Si wereng yang

melihat hal itu langsung mengabari serangga lainnya agar lari dari tempat itu". (Premas, 2016:207)

Kutipan data 3 menggambarkan bahwa Si Wereng yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat "*Si wereng yang melihat hal itu langsung mengabari serangga lainnya agar lari dari tempat itu*" Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari Wereng yang ketika datang orang-orang yang membawa beberapa penyemprot yang berisi cairan pembasmi hama. Nilai kejujuran tampak ketika Si wereng yang melihat kejadian tersebut langsung mengabari serangga lainnya agar segera lari dari tempat itu tetapi tidak ada satupun serangga yang percaya kepada wereng. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam perbuatan yaitu kejujuran yang seimbang antara lahiriah dan batiniah. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa kita harus selalu percaya dengan orang yang berkata jujur.

Data 4

"Ikan mas koki pun pergi menuju pohon besar itu dan bertemu dengan si ikan Lele. Dia menyampaikan salam si katak dan pamit kepada si ikan lele." (Premas, 2016:248)

Kutipan data 4 menggambarkan bahwa Ikan Mas Koki yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat "*Dia menyampaikan salam si katak dan pamit kepada si ikan lele*" Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari si Ikan Mas Koki ketika Ikan mas koki pergi menuju pohon besar itu dan bertemu dengan si ikan Lele. Nilai kejujuran tampak ketika Ikan mas koki menyampaikan salam si katak dan pamit kepada si ikan lele. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam perbuatan yaitu kejujuran yang seimbang antara lahiriah dan batiniah. Kutipan ini mengajarkan bahwa katakanlah kejujuran dimana pun kita berada.

3. Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri disebut juga jujur dalam keputusan. Seseorang jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai". Adapun jujur pada sendiri terdapat 2 data yakni sebagai berikut.

Data 1

"Ibu Mio malahan memberinya semangat, "kamu mau jadi apa kalau sudah besar nanti? Mio menjawab, "Aku ingin menjadi pelukis, ibu". (Premas,2016:96)

Kutipan data 1 menggambarkan bahwa Mio yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“Aku ingin menjadi pelukis, ibu.”* Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari Mio setelah menjawab pertanyaan dari ibunya yang mengatakan kejujuran dengan mengatakan bahwa dirinya ingin menjadi pelukis. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran jujur pada diri sendiri disebut juga jujur dalam keputusan. Seseorang jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Kutipan ini mengajarkan bahwa kita berkata jujur dapat menjadikan motivasi untuk meraih cita-cita.

Data 2

“Suatu malam Tio menghadap ayahnya dan mengutarakan cita-citanya. “Pak, saya mau melanjutkan sekolah saya di Universitas”. (Premas, 2016:158)

Kutipan data 2 menggambarkan bahwa Tio yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“Pak, saya mau melanjutkan sekolah saya di Universitas”*. Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari Si Tio yang bercita-cita menjadi dokter setelah tamat SMA. Tio ingin melanjutkan studinya di jurusan kedokteran. Suatu malam Tio menghadap ayahnya dan mengutarakan cita-cita sehingga Tio berusaha jujur kepada ayahnya dengan berkata ingin melanjutkan sekolah saya di Universitas. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran jujur pada diri sendiri disebut juga jujur dalam keputusan. Seseorang jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Kutipan ini mengajarkan kita bahwa katakanlah kejujuran ketika ingin meminta izin kepada orang tua.

4. Jujur dalam niat kemauan

Jujur dalam niat kemauan dalam kehidupan setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, suatu aktivitas akan bermanfaat dan bernilai ibadah apabila niatnya tulus ikhlas karena Allah. Niat merupakan inti dari segala aktivitas sementara kejujuran merupakan kuncinya. Kalau suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran niat dan pelakunya bisa dikatakan pendusta. Adapun jujur dalam niat dan kemauan terdapat 1 data yakni sebagai berikut.

Data 1

“Kalian bersaudara, untuk apa memperebutkan yang bisa dibagi rata. Kalau kalian kompak dan jujur, tidak akan yang merasa dirugikan”.
(Premas, 2016:90)

Kutipan data 1 menggambarkan bahwa beruang yang sedang mengatakan kejujuran. Hal ini tercermin pada kalimat *“Kalau kalian kompak dan jujur, tidak akan yang merasa dirugikan”*. Kalimat tersebut menggambarkan kejujuran dari beruang bahwa untuk mengatasi permasalahan kera bersaudara itu yaitu dengan tidak membagi lahan, jadi lahan ini menjadi milik bersama dan pembagiannya akan menjadi adil. Beruang mengatakan kedua kera itu adalah bersaudara, untuk apa memperebutkan yang bisa dibagi rata. Nilai kejujurannya terletak pada perkataan beruang dengan mengatakan kalau kalian kompak dan jujur, tidak ada merasa dirugikan artinya beruang mengajarkan kedua kera bersaudara itu agar menjadi kera yang selalu kompak dan selalu berkata jujur. Sebagaimana sesuai dengan pengertian kejujuran yaitu jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong dan kutipan ini termasuk kejujuran dalam niat dan kemauan dalam kehidupan setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, suatu aktivitas akan bermanfaat dan bernilai ibadah apabila niatnya tulus ikhlas. Kutipan ini mengajarkan bahwa kita harus seperti si beruang yang selalu mengajarkan kejujuran agar segala permasalahan mudah untuk diatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai kejujuran meliputi nilai jujur dalam perbuatan, jujur pada diri sendiri, dan jujur dalam niat dan kemauan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan terutama bagi pendidik dapat memanfaatkan karya sastra yang ada sebagai bahan untuk menanamkan nilai budi pekerti dan karakter yang baik untuk anak bangsa.

Referensi

- Amin, Maswardi Muhammad. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexi. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Pendidikan Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- _____. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardi.(2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Dalam Dongeng Putra Lokan. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. XIV(1). 50-51.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.